

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap organisasi tentu memerlukan barang – barang operasional yang digunakan untuk menunjang proses bisnis mereka. Barang – barang tersebut dikelompokkan dan biasa disebut dengan Aset. Aset dibedakan menjadi dua, yaitu aset berwujud (*Tangible*) dan aset tidak berwujud (*Intangible*). Aset berwujud terdiri dari berbagai macam, antara lain Perlengkapan, Peralatan, Kendaraan, Gedung dan lain sebagainya. Aset memiliki peranan penting dalam menopang berjalannya proses bisnis. Oleh karena itu, sangat penting untuk sebuah bisnis menerapkan manajemen aset untuk mendukung proses bisnis mereka.

Pusat Oleh-Oleh “*Group 58*” merupakan sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berpusat di Semarang. Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1988, Pusat Oleh – Oleh “*Group 58*” ini telah memiliki toko fisik yang tersebar di 17 lokasi di Jawa Tengah, antara lain di Semarang, Ungaran, Salatiga, Brebes, Sragen dan Kendal. Pembukaan cabang baru maupun perpindahan lokasi cabang adalah hal yang lumrah terjadi, hal ini dikarenakan Pusat Oleh – Oleh “*Group 58*” selalu menggunakan cara sewa tempat / bangunan untuk membuka cabang baru, sehingga pergerakan fisik barang operasional terutama peralatan toko dari satu cabang ke cabang yang lain sering kali terjadi, terutama ketika menjelang libur panjang sekolah atau libur hari besar nasional. Namun perusahaan belum melakukan pencatatan perpindahan aset secara lengkap dan teratur.

Kesalahan pengangkutan dapat terjadi ketika barang dipindahkan dari Semarang (Toko Pusat) ke kota tujuan pembukaan cabang baru, ternyata barang yang diangkut tidak sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan di cabang tersebut, sehingga menimbulkan kerugian di waktu, tenaga serta biaya (beban angkut). Kesalahan ini terjadi selain karena adanya resiko *human error* atau kelalaian, dapat juga terjadi karena memang kurangnya

pengetahuan dari karyawan terhadap barang yang akan diangkut. Hal ini dikarenakan tidak ada tanda atau identifikasi yang cukup jelas di setiap barang yang akan dipindahkan.

Aset tetap yang dimiliki oleh Pusat Oleh – Oleh “*Group 58*” ini cukup banyak dan beragam. Didominasi oleh alat elektronik, Pusat Oleh – Oleh “*Group 58*” ini belum mencatat aset yang dimiliki, baik secara jumlah fisik maupun secara pencatatan akuntansi. Padahal kebanyakan aset tetap untuk kegiatan operasional memiliki masa manfaat dan umur ekonomis yang berguna untuk menghitung dan mengakui depresiasi. Depresiasi menjadi penting untuk dicatat dan diakui karena aset tetap akan kehilangan nilai residu dalam kurun waktu tertentu. (Ferianto, 2020)

Dalam menjalankan kegiatan bisnis diperlukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Pergerakan global saat ini menuntut kita untuk bekerja tepat dan akurat berdasarkan data. Data yang kemudian diolah menjadi suatu informasi merupakan suatu hal yang penting, begitu pula dengan data historis di masa lalu. Penggunaan sistem untuk membantu proses bisnis dapat menjadi suatu cara yang dapat menjawab tantangan tersebut. (Hakim H. L., 2019)

Perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan pada pola kegiatan yang terjadi di dalam proses kegiatan utama. Makin banyaknya tuntutan untuk bekerja cepat dan efektif agar menghasilkan data yang cepat, tepat, mudah dipahami, dan mudah untuk digunakan. Pergeseran peran manusia dalam pelaksanaan proses bisnis dari pelaksana menjadi *organizer*, menjadi pertimbangan tersendiri bagi organisasi dalam melaksanakan proses bisnis mereka. Dan tentu hal ini bertentangan dengan penggunaan sistem pencatatan secara konvensional atau manual. Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya pembaharuan dan penyesuaian dengan menggunakan teknologi sebagai penunjangnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, optimalisasi sistem pencatatan aset dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan sistem informasi. Permintaan pembelian dan pencatatan akuntansi yang ada dapat diajukan

dengan menggunakan bantuan *website* yang terintegrasi, sehingga pencatatan bukti – bukti dari sebuah transaksi dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan mudah. Untuk membangun sebuah *website* yang terintegrasi, dapat menggunakan berbagai macam *platform* dan *device* yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah fasilitas baru bagi sistem informasi. Penggunaan *QR-Code* untuk membantu proses identifikasi barang yang dimiliki dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi oleh Pusat Oleh – Oleh “*Group 58*”. Hal ini dikarenakan *QR-Code* lebih mudah diakses tanpa menggunakan tambahan perangkat tertentu, cukup menggunakan *smartphone* dari masing – masing karyawan.

Penggunaan *framework* dapat menjadi suatu alternatif dalam membangun perancangan sistem, karena lebih mudah untuk di bangun dengan menggunakan fasilitas sintaks yang telah disediakan oleh masing – masing *framework*. *Laravel* merupakan salah satu *framework* yang sudah banyak digunakan untuk membangun suatu sistem. *Framework* ini dilengkapi dengan fitur – fitur umum yang dapat dengan mudah digunakan seperti *routing*, *authentication*, *sessions*, dan *caching*. *Laravel* juga dilengkapi dengan struktur MVC (*Model View Controller*) yang dapat membuat penggunanya lebih mudah dalam mengelola basis data.

Metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC) merupakan suatu pendekatan dalam pembuatan sistem yang memiliki tahapan dalam melakukan analisis dan membangun suatu rancangan sistem melalui sebuah siklus. Metode SDLC ini terbagi dalam berbagai model yang cocok untuk pengembangan sistem yang melibatkan lebih dari satu modul dan untuk merancang suatu sistem baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul “Perancangan dan Implementasi Sistem Inventaris Aset Tetap pada Pusat Oleh – Oleh ‘*Group 58*’ Berbasis *QR-Code*”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perancangan dan implementasi sistem inventaris aset tetap pada pusat oleh – oleh “*Group 58*” berbasis *QR-Code*?
2. Bagaimana pengaruh proses pencatatan inventaris aset tetap setelah menggunakan sistem berbasis *QR-Code*?

1.3 TUJUAN PENULISAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah

1. Merancang dan mengembangkan serta menerapkan sistem inventaris aset tetap pada toko pusat oleh – oleh “*Group 58*” berbasis *QR-Code*.
2. Mampu melihat dampak yang diberikan terhadap proses pencatatan manual inventaris aset tetap.

1.4 MANFAAT PENULISAN

Manfaat praktik dari penulisan ini adalah

1. Mempermudah pencarian informasi mengenai aset tetap dari setiap cabang,
2. Mempermudah proses pencatatan dan pembelian aset tetap
3. Mempermudah proses perhitungan dan pencatatan penyusutan aset tetap,
4. Mempermudah proses perpindahan, pengurangan maupun penambahan aset tetap,
5. Mengurangi risiko kesalahan pencatatan karena *human error*.

1.5 RUANG LINGKUP PERANCANGAN SISTEM

Ruang Lingkup Perancangan Sistem yang akan di bangun dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Definisi Aset Tetap

Aset Tetap di objek penelitian disepakati sebagai barang yang digunakan dalam proses bisnis yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- Memiliki masa manfaat lebih dari 1 (satu tahun)
- Memiliki nilai nominal minimal Rp 100.000 (seratus ribu rupiah)

1.5.2 Modul yang dirancang

- Pengadaan dan Mutasi Aset Tetap

Modul ini digunakan untuk mengajukan pembelian barang dan perpindahan barang. Modul ini akan membantu jalannya proses bisnis untuk mengajukan pembelian dan pemindahan barang yang dibutuhkan karena adanya kekurangan barang. Modul ini akan menghasilkan *output* laporan pembelian barang dalam periode tertentu serta menjadi bagian dari laporan Daftar Aset Tetap. Modul ini akan membantu pengguna untuk memonitoring jumlah aset tetap yang dimiliki.

- Perbaikan dan Penghapusan Aset Tetap

Modul ini digunakan untuk mengajukan perbaikan barang mengajukan penghapusan barang. Modul ini akan membantu jalannya proses bisnis untuk mengajukan perbaikan barang yang dirasa rusak (tidak berfungsi) maupun untuk mengajukan perbaikan rutin / berkala. Modul ini juga membantu memonitori jumlah aset yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Modul ini akan membantu pengguna untuk memonitoring kondisi aset tetap yang dimiliki.

- Penyusutan Aset Tetap

Modul ini digunakan untuk membantu pengguna melakukan penghitungan penyusutan suatu barang dengan otomatis. Modul ini akan membantu jalannya proses bisnis untuk mempercepat dan mempermudah penghitungan nilai buku dari suatu barang.

- Laporan Aset Tetap

Modul ini digunakan untuk melakukan pemantauan aset tetap yang dimiliki oleh objek penelitian, serta memberikan informasi – informasi yang berkaitan dengan aset tetap dari segi kuantitas maupun pencatatan akuntansi.

1.5.3 Hasil keluaran yang diharapkan

- Laporan Daftar Aset Tetap Aktif dan Nonaktif
- Laporan Aset Tetap secara Akuntansi
- Laporan Pengadaan Aset Tetap
- Laporan Perbaikan Aset Tetap

